

IMPLEMENTASI MODEL *CARD SHORT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mursidin

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sambas
 E-mail: mursidinsambas@gmail.com

Suriadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
 E-mail: suriadisambas@gmail.com

Received	Revised	Accepted
20 November 2021	14 Desember 2022	02 Februari 2022

IMPLEMENTATION OF SHOR CARD MODEL IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING

Abstract

This paper aims to describe the used learning of card sort model can be through the principle of apperception, the principle of motivation, the principle of working alone and the principle of regular tests. With card sort students are more motivated in learning so that they are able to understand the lesson and increase their learning ability. This research method is qualitative. The implementation of the card short learning model by the teacher in Islamic religious education subjects at SMP Negeri 3 Sambas is a card sort learning model which is a very simple learning model consisting of a master card and a detailed card containing the material to be delivered by educators to students. Card Short is a learning strategy in the form of pieces of paper shaped like cards that contain information or subject matter.

Keywords: model, chard short, and Islamic education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan card sort dapat melalui asas apersepsi, asas motivasi, asas bekerja sendiri dan asas ulangan yang teratur. Dengan card sort siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga mampu memahami pelajaran dan meningkat kemampuan belajar. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Implementasi model pembelajaran card short oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Sambas adalah Model pembelajaran card sort atau menyortir kartu adalah model pembelajaran yang sangat sederhana yang terdiri dari kartu induk dan kartu rincian yang berisikan materi yang akan disampaikan pendidik kepada

peserta didik. Card Short yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Kata Kunci: model, card short, dan pendidikan agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik. Guru berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas¹. Selain itu, guru merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya adanya sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bersumber pada faktor guru.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan. Di samping memahami hal-hal yang bersifat filosof dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Oleh karenanya guru harus mempunyai kecakapan yang esensial di samping mempunyai kemampuan-kemampuan dasar sehubungan dengan tugasnya sebagai seorang pendidik². Namun tampaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Padahal dalam pendidikan guru merupakan figur sentral, agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, terlebih dahulu harus memahami lebih seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Namun pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan-harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang di berikannya. Tidak dapat di pungkiri bahwa tidak semua guru menyadari dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu, perlunya sebuah model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Adanya suatu model pembelajaran membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, hal ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus senantiasa mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dengan demikian adanya suatu inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk

¹ Kaspullah Kaspullah and Suriadi Suriadi, "Globalization in Islamic Education (Internalization Strategy of Local Values in Islamic Education in the Era of Globalization)," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 31–41.

² Anita Fitriya and Wiryanti, "IMPLEMENTASI METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO TEMPUREJO JEMBER," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 374.

dapat meningkatkan hasil belajar siswa³. Pembelajaran aktif model Card Sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya⁴

Card Short yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. *Card Short* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. *Card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. *Card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan *card short*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *card sort* yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sambas, guru PAI menggunakan metode *chard short*. Model *chard short* artinya bermain kartu yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru, adapun contoh materi yaitu sifat-sifat Allah SWT. Siswa kelas VII SMP tentunya masih tahap dalam perkembangan dan pembelajaran yang harus dikembangkan kreativitasnya, bagi guru tentunya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi proses bimbingan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa.

Landasan Teori

Model *Card Sort*

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dengan model *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta

³ Winda Fahrunnisa, Syamsul Bardi, Thamrin. "Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Vii Smpn 7 Banda Aceh." *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 193–202

⁴ Fitriya and Wiryanti, "IMPLEMENTASI METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO TEMPUREJO JEMBER."

menumbuhkan daya kreativitas. Model pembelajaran *card sort* atau menyortir kartu adalah model pembelajaran yang sangat sederhana yang terdiri dari kartu induk dan kartu rincian yang berisikan materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik.

Penerapan pendekatan konsektual dalam kegiatan belajar mengajar menuntut kemampuan guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kontekstual adalah model *card sort*⁵. Model ini dilakukan dengan cara memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik (Kartu tersebut dapat berisi pertanyaan atau jawaban), Meminta peserta didik memilih kartu sesuai dengan kategori atau pertanyaan, Peserta didik yang telah selesai memilih kartu diberi kesempatan menyajikan sendiri (mempresentasikan) kepada yang lain⁶. Dalam penerapan pengajaran kontekstual guru harus mampu memilih model pengajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran *card sort*. Model pembelajaran ini adalah model yang dikembangkan oleh Siberman dalam buku "*Active Learning*". 303 *Strategi Pembelajaran*. Model ini dilakukan dengan cara: a. Memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik. (dapat berupa pertanyaan atau jawaban), b. Meminta peserta memilih kartu sesuai kategori., c. Peserta yang telah memilih dipersilahkan untuk mempresentasikan kepada yang lain.

Card Sort bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas, yang jenuh dan bosan. Penerapan model *card sort* dianggap cocok untuk tingkat perkembangan anak SMP. Hal ini karena model pembelajaran *card sort* mengandung unsur permainan yang disukai siswa. Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Interaksi yang dimaksud sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar. Peran guru dalam proses belajar adalah menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan model *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Model

⁵ Mel Siberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Isnan Madani., 2000).

⁶ Ketut Sanjaya, Ndara Tanggu Renda, Putu Nanci Riastini. "*Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa.*" *Mimbar PGSD* 3, no. 6 (2016): 3.

pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas⁷.

Pembelajaran aktif model *Card Short* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card Short* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan⁸. Strategi pembelajaran aktif card sort dipilih karena kita menyadari bahwa didalam pembelajaran kelas yang kurang produktif dalam pembelajaran sehari-hari kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif⁹.

Metode Penelitian

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam hal ini terdapat kriteria yang digunakan yakni derajat kepercayaan (*credibility*)¹⁰. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, sumber data dalam kajian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lokasi berguna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi dapat berasal dari pribadi dan dapat berasal dari responden atau informan tersebut mungkin tidak disengaja dan mungkin disengaja dengan dimungkinkan pula terdapat distorsi yang bersumber dari kesengajaan misalnya berdusta, berpura-pura¹¹. Dalam menghadapi ini peneliti menentukan apakah benar-benar ada distorsi, apakah distorsi itu tidak disengaja atau disengaja, dari mana sumbernya, semua dapat diatasi dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan model Pembelajaran *Card Short*

⁷ Putri Cahaya Situmorang, Uswatun Hasanah. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Dengan Card Sort Pada Materi Organisasi Kehidupan." *Jurnal Pelita Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 114 – 121.

⁸ Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2008)., hlm. 45.

⁹ Haryanto, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort Dan Index Card Match Terhadap Prestasi Belajar Getaran Dan Gelombang," *Jurnal Ilmiah, FKIP PGRI Semarang* 2, no. 1 (2011).

¹⁰ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 30.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

oleh Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sambas. Adapapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri 3 Sambas, yang beralamat di Jagur, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat 79463.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Model Pembelajaran *Card Short*

Penerapan pengajaran kontekstual guru harus mampu memilih model pengajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran card sort. Model ini dilakukan dengan cara: Memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik (dapat berupa pertanyaan atau jawaban), meminta peserta memilih kartu sesuai kategori, peserta yang telah memilih dipersilahkan untuk mempresentasikan kepada yang lain. Metode *card sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran¹².

Pada umumnya strategi dan metode dalam pembelajaran yang digunakan guru sudah direncanakan sebelumnya. Di antaranya di dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan silabus dan RPP menjadi tanggung jawab dan kewajiban seorang guru. Dengan memperhatikan ke dalam materi, model yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana dan aspek psikologi anak. Dengan demikian, di dalam menerapkan model *card sort* dalam pembelajaran khususnya di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan sebuah perencanaan yang dituangkan dalam silabus dan RPP, Agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Merujuk kepada teori perencanaan pembelajaran dan dikaitkan dengan fokus penelitian, maka hasil wawancara dan observasi di SMP N 3 Sambas.

Hasil wawancara dengan guru PAI dan observasi di SMP Negeri 3 Sambas yaitu pelaksanaan *card sort* terdiri dari beberapa langkah yaitu, “ada beberapa langkah yang saya lakukan dalam menerapkan model *card sort* diantaranya langkah pertama, saya membagikan selembar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf, langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok, langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing, langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut, langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu mufrodat, langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, langkah ketujuh, saya memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut”.Betapa pentingnya seorang guru untuk menguasai model pembelajaran, hal ini di perlukan agar materi yang akan diberikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik, para siswa dapat

¹² A. Fatah Yasin, *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN MALIK Press, 2008).hlm. 45.

memahaminya dengan mudah tanpa ada paksaan, penguasaan kelas juga merupakan suatu kunci sukses seorang guru agar dapat menstransfer materi yang diberikan, karena ketika seorang guru tidak dapat mengendalikan kondisi dan situasi kelas, maka sulit melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pertanyaan yang berbeda peneliti tanyakan kepada guru pendidikan agama Islam pertanyaan tentang tujuan diterapkannya model pembelajaran *card sort* mengatakan “Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa”.

Sebelum mengajar seorang guru harus menyusun silabus dan membuat RPP terlebih dahulu agar materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa. Kemudian dalam *cooferative learning* diperlukan kerjasama yang baik. Hal ini diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu juga sangat diperlukan persiapan yang matang oleh seorang guru sebelum mengajar dikelas, karena hal tersebut adalah hal yang paling penting. Karena jika tidak adanya persiapan terlebih dahulu penyampaian materi kepada siswa tidak akan tersusun dengan rapi dan lancar.

Berdasarkan data di atas, Silabus adalah sebagai acuan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP (Permen Diknas no 43 tahun 2007). Sedangkan RPP sebagai langkah untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan sebelumnya.

Model Pembelajaran *Card Short* oleh Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara guru PAI bahwa pelaksanaan model pembelajaran *card short* mengatakan, “Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *card sort* antara lain: kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut, kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama, jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut, kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa, materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, dan mereview materi”. Salah satu ciri dalam metode *card sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai¹³. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang

¹³ Dkk. Sakdiyah, H. S., “Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Se-Gugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 10 (2009).

diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model *card short* ini dilakukan selama 3 kali pertemuan, dalam pelaksanaannya peneliti juga banyak dibantu oleh guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari 3 komponen, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Pendahuluan atau pembukaan, setelah pendahuluan selesai kemudian mengkondisikan kelas. Setelah siswa siap menerima pelajaran kemudian kegiatan selanjutnya adalah pemberian salam kepada siswa, tujuannya agar siswa terbiasa dan juga salam dalam adab dalam bersopan santun. Setelah selesai salam guru memimpin siswa untuk membaca do'a tujuannya agar supaya ilmu yang akan kita dapat bermanfaat. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat kompetensi dan pokok-pokok materi yang harus dikuasai oleh siswa. Setelah kegiatan pembuka selesai barulah masuk pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini, barulah masuk pada prses belajar- mengajar, kegiatan yang pertama adalah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan juga kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kemudian membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompoknya terdiri dari 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6-7 anggota. Setelah kelompok tersusun dengan rapi, barulah guru/ peneliti memberikan soal diskusi kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan. Kemudian setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi dirasa sudah selesai, barulah guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok 3 orang untuk memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

Pada bagian penutup selanjutnya menilai kembali materi yang telah disampaikan agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah didiskusikan dan menanyakan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran yang sudah didiskusikan. Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan soal latihan untuk siswa yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa terkait pelajaran yang sudah disampaikan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian pemberian masukan agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas. Kemudian mengakhiri pelajaran (salam) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *card short*, berjalan dengan baik dan lancar karena sudah ada perencanaan sebelumnya, jadi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sudah terprogram dengan rapi. Sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru. Sehingga dengan model pembelajaran yang digunakan tidak hanya siswa memperoleh ilmu pengetahuan, tapi juga guru yang merasa nyaman pada saat melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas serta guru juga merasa puas dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dianalisa bahwa *cooferative learning* dalam melaksanakan belajar pasti diperlukan, bukan hanya model *card short* saja. Akan tetapi juga model-model yang lain agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pelajaran, jika siswa

sudah aktif maka tidak sulit bagi mereka untuk mehami pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu juga guru PAI menyatakan bahwa siswa juga butuh inovasi yang baru dalam dunia belajar karena dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga dapat mengelola kelas dengan baik, serta suasana yang ada didalam kelas tidak membosankan dan membuat bisa lebih senang berada didalam kelas selama pelajaran berlangsung.

Pemilihan materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Kemudian hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Setelah selesai, bentuklah kelompok "card short". Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Selanjutnya mintalah anggota kelompok "card short" untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain. Dan yang terakhir kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat¹⁴.

Menurut John W. Santrock (2008: 9), guru yang efektif tahu bahwa murid akan termotivasi saat mereka bisa memilih sesuatu yang sesuai dengan minatnya. Guru yang baik akan memberi kesempatan murid untuk berfikir kreatif dan mendalam untuk proyek mereka sendiri. Guru yang efektif membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. *Card Sort* adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran atau merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Waktu pelaksanaan, penilaian yang dilakukan peneliti terhadap para siswa untuk mengetahui kemungkinan perubahan motivasi yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkannya model *Card Short* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dapat di jelaskan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peningkatan motivasi ini, mereka tunjukkan dengan respon positif yang mereka perlihatkan baik secara kelompok maupun pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung atau selama penelitian berlangsung, maka jenis motivasi yang ada pada siswa itu termasuk 2 jenis motivasi yaitu motivasi intristik (motivasi yang timbul dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar) hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama dalam proses penelitian. Sikap yang telah ditunjukkan oleh siswa diantaranya yaitu siswa membaca buku-buku yang telah disediakan diperpustakaan untuk mencari referensi tambahan selain dari LKS. Kemudian ada pula siswa yang tertarik melihat temannya belajar diperpustakaan sekolah dan ikut-ikutan belajar diperpustakaan juga. Dari penjelasan di atas, maka untuk semakin meyakinkan adanya peningkatan motivasi belajar para siswa, maka peneliti melaksanakan

¹⁴ Sibermen, Mel. *Active Learning: 101Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Isnan Madani., 2000.hlm. 67.

semacam ulangan harian bagi para siswa atas materi yang telah dibahas dalam beberapa pertemuan sebelumnya. Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginannya sesuai bakat, minat, keterampilan, pengetahuan yang dimilikinya dan lain sebagainya¹⁵. Kemudian motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian¹⁶.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa evaluasi model pembelajaran *card shor* merangsang kreativitas siswa, memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat lebih aktif dan guru hanya memberikan bantuan secara bertahap sehingga merangsang siswa melakukan aktivitas baik secara individual maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemandirian sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Kelebihan dari metode pembelajaran aktif tipe *card sort* yaitu dapat Merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, metode *card sort* dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada dengan menggunakan metode ceramah dan dengan metode *card sort* siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Simpulan

Penerapan Model pembelajaran Card Sort pada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah guru memberi kartu indeks yang berisi materi pelajaran akidah akhlak. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok. Perubahan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan metode *card sort* pada aspek afektif siswa mempunyai rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah pada psikomotorik siswa melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan seluruh peserta didik di sini sesuai yang ditargetkan, yakni memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam seluruh aktivitas belajar. Serta respon siswa terhadap metode belajar ini sangat baik karena siswa menyukai metode belajar *card sort*.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2007). hlm. 56.

¹⁶ B Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 89.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN MALIK Press, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Fitriya, Anita, and Wiryanti. "IMPLEMENTASI METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO TEMPUREJO JEMBER." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 374.
- Haryanto. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort Dan Index Card Match Terhadap Prestasi Belajar Getaran Dan Gelombang." *Jurnal Ilmiah, FKIP PGRI Semarang* 2, no. 1 (2011).
- Hisyam, Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Kaspullah, Kaspullah, and Suriadi Suriadi. "Globalization in Islamic Education (Internalization Strategy of Local Values in Islamic Education in the Era of Globalization)." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 31-41.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2007.
- Sakdiyah, H. S., Dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Se-Gugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 10 (2009).
- Sibermen, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Isnan Madani., 2000.
- Suryasubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.